

RANCANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK SIMULASI (PBPS) PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI SMA DIAN ANDALAS PADANG

Rani Widirta¹, Zulfa², Kaksim³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas PGRI Sumatera Barat

raniwidirta12@gmail.com¹, zulfaeva75@gmail.com², kaksim010983@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yaitu karena masih ada siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran ketika guru menggunakan metode pembelajaran ceramah. kurangnya minat siswa dalam belajar sejarah. Tujuan penelitian ini adalah Untuk merancang model pembelajaran berbasis proyek simulasi (PBPS) pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMA Dian Andalas Padang, dan untuk mengetahui langkah-langkah model PBPS pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMA Dian Andalas Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*). metode yang digunakan dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap perencanaan (*design*). Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data melalui tahap pengumpulan data adalah *editing, classifaying, vertifikasi, analzing, concluding*/menarik kesimpulan. Hasil penelitian tentang rancangan model PBPS yaitu dapat disimpulkan sebagai berikut. Langkah-langkah Pembelajaran dengan model PBPS terdiri dari 6 langkah yaitu. Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa berupa penugasan dikaitkan dengan dunia nyata yang relevan dan bermakna untuk peserta didik, dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Kemudian guru meminta siswa untuk merencanakan aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial. Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Guru melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Kesimpulan dari hasil penelitian ini ialah dengan rancangan model PBPS dapat diketahui peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilanya melalui PBPS ini meningkatkan Inovasi dan kreatifitas dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Kata Kunci: *Model, PBPS, Andalas*

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah merupakan studi yang menjelaskan tentang manusia di masa lampau dengan semua aspek kegiatan manusia seperti politik, hukum, militer, sosial, keagamaan, kreativitas (seperti yang berkaitan dengan seni, musik, arsitektur Islam), keilmuan dan intelektual (Sapriya, 2012:26). Pembelajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan peserta didik akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan di tengah-tengah perubahan dunia.

Pembelajaran Sejarah juga merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Namun saat ini pembelajaran sejarah masih kurang diminati oleh siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan di SMA Dian Andalas Padang pada tanggal 24 Juni 2022 diketahui bahwa, kurang aktifnya sebagian siswa sewaktu kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ketika proses belajar berlangsung siswa kurang aktif bertanya kepada guru tentang pelajaran yang telah dijelaskan, sebaliknya ketika guru bertanya tidak ada siswa yang mau menjawab pertanyaan tersebut. Siswa tidak terbiasa membaca materi secara mandiri, karena siswa hanya menunggu materi yang disampaikan oleh guru saja. Siswa juga jarang melakukan diskusi serta memberikan saran atau pendapatnya mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru, karena siswa hanya mendengarkan penjelasan guru setelah itu siswa akan mencatat materi jika diperintahkan oleh guru. Sehingga hal inilah yang menimbulkan rendahnya aktivitas siswa dalam belajar, karena model yang digunakan oleh guru juga tidak beragam.

Pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik apabila ditunjang dengan kreatifitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Model mengajar yang baik adalah model yang dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Model ini diharapkan siswa dapat tumbuh dengan berbagai aktivitas belajar. Model

pembelajaran adalah satu kerangka konsep yang dapat meenggambarkan berbagai tingkatan yang mengorganisasikan suatu kejadian belajar agar tercapainya suatu tujuan yang diinginkan (Kaksim, 2020).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah adalah model pembelajaran berbasis proyek simulasi. Pembelajaran berbasis proyek ini juga menghendaki mahasiswa untuk bisa berkolaborasi dan refleksi. Mahasiswa dituntut untuk bisa mengembangkan keterampilan social sehingga bisa meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi dengan sesama kelompok maupun orang dewasa. Melalui penerapan simulasi sebagai sarana mengajar bagi siswa untuk menerapkan analisis keputusan konsep untuk bidang studi mereka (Zulfa, 2021). Model *Proyek Simulasi* adalah pembelajaran yang berbasis proyek dimana siswa dituntut untuk seolah-olah melakukan suatu proyek penyelidikan (Masruri, 2020).

Di XI SMA Dian Andalas Padang penerapan model simulasi berbasis belum pernah digunakan dalam pembelajaran sejarah. Model yang pernah digunakan hanya berpusat padamodel berbasis proyek atau berbasis masalah. Penggunaan model berbasis proyek yang digunakan oleh guru Sejarah di SMA Dian Andalas Padang masih belum mampu untuk mendiing aktifitas belajar siswa dengan baik. Hal ini dikarenakan melalui model berbasis proyek siswa masih merasa bosan untuk belajar, karena siswa hanya dihadapkan pada satu permasalahan sehingga siswamerasa kesulitan untuk mencari masalah dari materi yang telah dijelaskan.

Rancangan metode PBPS dalam pembelajaran sejarah mampu menjadikan siswa memahami setiap simulasi yang dilakukan, sehingga siswa dapat mempertahankan materi maupun konten materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini menjadikan siswa lebih lama memahami materi pembelajaran yang dilaksanakan. PBPS menjadikan siswa memiliki pemahaman yang lebih lama dan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang konten yang dipelajari (Dogan dan Robin 2015).

Metode simulasi cenderung lebih dinamis dalam menanggapi gejala fisik dan sosial, karena melalui metode ini seolah-olah siswa melakukan hal-hal yang nyata ada. Dengan mensimulasikan sebuah kasus atau permasalahan, seseorang akan lebih menjiwai keberadaannya. Model pembelajaran Proyek berbasis Simulasi diharapkan siswa lebih aktif, efektif seta mampu menerima pelajaran dari guru dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*). Menurut Sugiyono (2015:26) menyatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan (R&D) adalah serta mengembangkan dan menciptakan produk baru. metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan rancangan produk baru, menguji keefektifan produk yang telah ada, serta mengembangkan dan menciptakan produk baru.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Dian Andalas Padang Semester Ganjil 2022/2023. Model Pengembangan media yang digunakan dalam penelitian ini, mengacu pada model 4-D. Model 4-D terdiri dari pendefinisian (*define*) perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*) sebagaimana dikemukakan oleh Thiagarajan. Pada penelitian tahap yang digunakan hanya pada tahap perancangan (*design*).

Data yang dihasilkan dari uji coba berupa penilaian terhadap produk yang diujicobakan dan terhimpun melalui instrumen evaluasi bahan ajar. Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data tersebut diperoleh dari hasil angket validasi dan praktikalitas yang diberikan kepada *observer* (peneliti dan guru).

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahap

pengumpulan data adalah *editing, classifaying, vertifikasi, analzing, concluding*/menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa dari dokumentasi yang diperoleh yaitu RPP yang digunakan guru SMA Dian Andala, ternyata di sekolah SMA Dian Andalas masih menerapkan sistem pembelajaran ceramah dengan begitu peneliti merancang model pembelajaran proyek berbasis simulasi (PBPS) khususnya mata pelajaran sejarah, metode ini di masukan sesuai dengan materi yang akan di ajarkan kepada peserta didik agar dapat meningkatkan hasil belajar.

Salah satu factor penunjang terjadinya pembelajaran yang efektif adalah menyangkut kemampuan guru mendesaian kegiatan PBM yang dalam hal ini menyangkut metode pembelajaran oleh karena itu kemampuan guru dalam penyusunan dan pengembangan RPP merupakan hal yang mutlak dan wajib dimiliki oleh setiap guru.

Dari hasil observasi yang dilakukan maka RPP Sejarah yang dihimpun oleh peneliti, memaparkan model pembelajaran proyek berbasis simulasi (PBPS) untuk menunjang proses PBM pembelajaran Sejarah di SMA Dian Andalas. Dalam RPP yng digunakan oleh SMA Dian Andalas adalah merupakan RPP berdasarkan kurikulum 2013.

Penerapan PBPS pada mata pelajaran *Perkembangan Kolonilisme dan Imperialisme Eropa Di Indonesia dalam Bidang social*. Tugas yang diberikan merupakan proyek yang dilakukan siswa terhadap materi *Perkembangan Kolonilisme dan Imperialisme Eropa Di Indonesia dalam Bidang social*. Pada pembelajaran tersebut siswa dituntut mampu bekerja dengan kelompok maupun secara individu. Pada pekerjaan kelompok memancing siswa agar mampu bekerja menyelesaikan pekerjaan secara kelompok dimana pasti didapat argument setiap individu yang belum tentu sama satu sama lain. Munculnya sifat setiap individu yang harus berdiskusi dengan kelompok agar dapat menyelesaikan pekerjaan.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran siswa diajarkan proses pengerjaan proyek secara runtut. Menjelaskan pekerjaan yang ada dalam suatu proyek. Sehingga siswa mampu menempatkan diri pada pekerjaannya sebagai acuan dalam pembuatan tim atau kelompok. Kemudian siswa dibagi dalam kelompok untuk mengerjakan tugas latihan sesuai dengan proyek yang nanti akan dikerjakan. Pada tahap ini siswa dituntut menyelesaikan tugas dengan diskusi. Selain itu tahap ini juga sebagai kesempatan untuk mendalami materi ketika pemahaman yang didapat dari guru dianggap kurang. Pemahaman materi didapat dari kelompok maupun sumber materi lain. Kemudian proses pengerjaan proyek dikerjakan siswa secara individu. Setelah pengerjaan proyek selesai kemudian tahap refleksi terhadap hasil pengerjaan proyek. Hasil pekerjaan kemudian dipaparkan pada tahap evaluasi agar siswa mengetahui kekurangan pekerjaannya terhadap tuntutan hasil yang harus didapat, apakah pekerjaan tersebut sudah sesuai indikator keberhasilan atau belum. Rangkaian kegiatan tersebut harus berjalan runtut agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Berdasarkan analisis tersebut rangkaian rancangan model pembelajaran berbasis proyek simulasi pada mata pelajaran Sejarah dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Perencanaan
 - 1) Merumuskan tujuan pembelajaran
 - 2) Menganalisis karakteristik siswa
 - 3) Merumuskan strategi pembelajaran
 - a) Menjelaskan tugas dan gambar kerja
 - b) Pengerjaan proyek secara kelompok dan evaluasi
 - c) Pengerjaan proyek individu
 - 4) Membuat lembar kerja
 - 5) Merancang kebutuhan belajar
 - 6) Merancang alat evaluasi
- b. Pelaksanaan atau Kegiatan Inti
 - 1) Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With the Essential Question*).

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial. Pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Topik penugasan dikaitkan dengan dunia nyata yang relevan dan bermakna untuk peserta didik, dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.

- 2) Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*). Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
- 3) Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*). Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain : (1) membuat *timeline* (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek; (2) membuat *deadline* (batas waktu akhir) penyelesaian proyek; (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru; (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek; (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.
- 4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*). Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.
- 5) Menguji Hasil (*Assess the Outcome*). Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing- masing peserta didik, memberi umpan balik tentang

tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*). Pada akhir pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

Penggunaan model pembelajaran tepat jika digunakan apabila menekankan kepada bagaiman berpikir dan bagaiman dampak yang dtimbulkan oleh kegiatan proses belajar mengajar. Dengan demikian, guru yang menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran Sejarah harus memikirkan bagaimana cara meningkatkan kemampuan berpikir dan kemampuan kognitif siswa dalam belajar. salah satu cara yang dapat digunakan adalah penggunaan model pembelajaran berbasis proyek simulasi. Menggunakan model pembelajaran berbasis proyek simulasi akan memberikan dampak, yaitu dampak pengajaran langsung dan dampak pengajaran iringan. Adapun dampak pengajaran langsung yang dapat diperoleh adalah mengembangkan proses ilmiah, sedangkan dampak iringan seperti: (1) semangat berkeaktifitas, (2) kebebasan dalam belajar, (3) dapat berkreasi dalam menyelesaikan suatu masalah, serta (4) siswa dapat belajar secara kelompok dan saling mengharagai pendapat satu sama lain.

Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek simulasi bertolak dari pandangan bahwa peserta didik sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya. Pesertadidik lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru. Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek simulasi merupakan model pembelajaran yang meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dan memecahkan masalah.

Model pembelajaran berbasis proyek simulasi dapat dilaksanakan apabila, (1) guru terampil memilih persoalan yang relevan untuk diajukan ke kelas, (2) guru terampil menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, (3) adanya fasilitas sumber belajar yang cukup, (4) adanya kebebasan peserta didik untuk berpendapat, berkarya dan berdiskusi, (5) partisipasi setiap peserta didik dalam kegiatan belajar, dan (6) guru tidak banyak campur tangan atau intervensi dalam kegiatan yang dilakukan peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek simulasi dapat lebih membiasakan kepada peserta didik untuk membuktikan sesuatu mengenai materi pelajaran. Membuktikan melalui penyelidikan sendiri oleh peserta didik dilapangan dibimbing oleh guru. Melalui penggunaan model pembelajaran ini, pengembangan kognitif peserta didik lebih terarah dalam kehidupan sehari-hari dan dapat diaplikasikan dalam kegiatan motorik. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, kebermanaan belajar yang dialami peserta didik akan menuntunnya menemukan pengetahuan baru yang dapat bertahan dalam memori jangka panjang peserta didik. jika hal ini dapat dilakukan, maka penggunaan model pembelajaran inkuiri akan efektif dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat dan berpikir kritis peserta didik.

KESIMPULAN

Rancangan Pembelajaran Sejarah dengan model pembelajaran proyek berbasis simulasi (PBPS), adalah suatu proses pembelajaran yang Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berbasis pada peserta didik.

Fokus pembelajaran proyek berbasis simulasi bertujuan agar peserta didik dalam pembelajaran dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya melalui proses penyelidikan yang terstruktur dan menghasilkan produk dan berbeda dengan pembelajaran tradisional yang umumnya sekadar mendapat teori-teori yang dihafal saja. Dengan pembelajaran berbasis proyek simulasi, peserta didik dapat pengetahuan dan keterampilan yang bermakna jangka panjang mengenai sesuai dengan kurikulum, silabus, kompetensi dasar, rumusan indikator, rumusan tujuan pembelajaran, rumusan materi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran.

Langkah-langkah Pembelajaran dengan model pembelajaran proyek berbasis simulasi (PBPS) terdiri dari. Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa berupa penugasan dikaitkan dengan dunia nyata yang relevan dan bermakna untuk peserta didik, dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Kemudian guru meminta siswa untuk merencanakan aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial. Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Guru melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Melakukan penilaian untuk mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. Pada akhir pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Dogan, Bulent & Robin, Bernard (2015) Technology's Role in stem Education and The Stem SOS Model A. Sahin (Ed). A Practice-Based Model of Stem Teaching, 77-94@ 2015 Sense Publishers. All Right Reserved.
- Erdogan, Niyazi & Bozeman, Tood Dane, (2015). Models of Project-Based Learning For The21 st Century A. Sahin (Ed), A Practice-Based Model Of STEM Teaching, 31-42, Sense Publishers, All Right Reserved.
- Kaksim, dkk. 2020. Implementasi Model Pembelajaran Tematik Berbasis Budaya Lokal Di Sekolah Dasar (SD) Kabupaten Lima Puluh Kota (Studi Kasus SDN 03 Mungo Kecamatan Luak, SDN 02 Taram Kecamatan Harau, Sdn 04 Bukik Sikumpa Kecamatan Lareh Sago Halaban. *Jurnal JIM STKIP PGRI Sumbar*.
- Masruri. 2020. Metode Simulasi Berbasis *Project Based Learning* Sebagai Alternatif Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Konsep Mutasi Pada Siswa Kelas Xii Mipa Sma Negeri 1 Moga Tahun Pelajaran 2019/2020. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, Vol XI, No. 1.
- Sanjaya (2014). *Pengaruh Model Berbasis proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Pus*. Jurnal Mimbar Universitas Pendidikan Ganesha. Vol: 2 No:1.
- Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS; Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2015). *Model Penelitian Kualitatif dan R&D (20th ed.)*. Bandung: ALFABETA.
- Zulfa, 2021. Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Simulasi (PBPS) Untuk Mata kuliah Budaya Alam Minangkabau di Perguruan Tinggi. Disertasi Pascasarjana Universitas Negeri Padang.